

**Upaya Peningkatan Keterampilan Bercerita Bahasa Indonesia Melalui Media Buku Gambar Pop Up Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar Negeri 02 Munggur Tahun Pelajaran 2023/2024**

**Sri Mulyani**

SD 02 Munggur  
srim51987@gmail.com

**Article History**

accepted 1/12/2022

approved 15/12/2022

published 30/12/2022

**Abstract**

*This research aims to increase motivation and learning outcomes for theme 5 "My Experience" Sub Theme 1 "My Experience at Home" in Mathematics Subjects through the Talking Stick strategy for class II students at SDN 01 Pereng, in the 2020/2021 academic year. The research sources were teachers and class II students at SDN 01 Pereng. Data collection techniques include observation, interviews, documentation and tests. The data collected for analysis in this Classroom Action Research is data on student motivation and learning outcomes. The results of this research indicate an increase in motivation and learning outcomes in Mathematics subjects. As for the increase in student learning motivation in cycle I, it was moderate for 7 students (58.33%), and high for 5 students (41.67%). Cycle II, student motivation was medium for 1 student (8.33%), high for 9 students (75%), and very high for 2 students (16.67%). Cycle III, 4 students (33.33%) were highly motivated and 8 students (66.67%) were very highly motivated. The percentage of learning completion also increases with each cycle. In cycle I, 5 students completed their studies, with a learning completion percentage of 41.67%. In cycle III, 10 students completed their studies, with a learning completion percentage of 83.33%. This research concludes that the Talking Stick strategy can increase motivation and learning outcomes Mathematics Subjects in class II students at SDN 01 Pereng in the 2020/2021 academic year.*

**Keywords:** *Learning Outcomes, Science, Learning motivations*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar tema 5 "Pengalamanku" Sub Tema 1 "Pengalamanku di Rumah" Mata Pelajaran Matematika melalui strategi *Talking Stick* pada siswa kelas II SDN 01 Pereng tahun pelajaran 2020/2021. Sumber penelitian adalah guru dan siswa kelas II SDN 01 Pereng. Teknik pengumpulan data dengan pengamatan (observasi), wawancara, dokumentasi, dan tes. Data yang dikumpulkan untuk dianalisis dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah data nilai motivasi dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan hasil belajar pada mata pelajaran Matematika. Adapun peningkatan motivasi belajar siswa pada siklus I, sedang 7 siswa (58,33%), dan tinggi 5 siswa (41,67%). Siklus II, motivasi siswa sedang 1 siswa (8,33%), tinggi 9 siswa (75%), dan sangat tinggi 2 siswa (16,67%). Siklus III, siswa yang termotivasi tinggi 4 siswa (33,33%) dan sangat tinggi 8 siswa (66%). Adapun prosentase ketuntasan belajar juga ada peningkatan dari tiap siklusnya. Siklus I, siswa yang tuntas belajar sebanyak 5 siswa, dengan prosentase ketuntasan belajar 41,67%. Pada siklus III, siswa yang tuntas belajar sebanyak 10 siswa, dengan prosentase ketuntasan belajar 83,33%. Penelitian ini menyimpulkan bahwa melalui strategi *Talking Stick* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar Matematika pada siswa kelas II SDN 01 Pereng tahun pelajaran 2020/2021.

**Kata kunci:** *motivasi belajar, hasil belajar, strategi Talking Stick*



## PENDAHULUAN

Pembelajaran bercerita merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki tingkat kesulitan cukup tinggi dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya. Pressley dan Stahl (dalam Junita, 2009: 1) mengatakan bahwa ketika keterampilan berbahasa ini tercapai maka anak sudah memiliki modal yang kuat untuk mencapai perkembangan kognitif dan psikososial yang optimal. Pembelajaran bercerita yang dilakukan khususnya ditingkat sekolah dasar, yakni bercerita memberitahukan, melaporkan dan menginformasikan; bercerita menghibur, dan bercerita membujuk, mengajak, meyakinkan atau menggerakkan. Ketiga kegiatan bercerita tersebut tentunya masih dalam jangkauan dasar yang sifatnya sederhana.

Terampil bercerita tidaklah semudah yang dibayangkan. Kenyataan menunjukkan bahwa taraf kemampuan bercerita siswa bervariasi mulai taraf yang baik atau lancar, sedang, gagap, atau kurang. Ada siswa yang lancar menyatakan keinginan, rasa senang, sedih, sakit atau letih. Ada juga siswa yang tidak dapat menyatakan pendapatnya mengenai sesuatu walaupun dalam taraf yang sederhana. Tidak sedikit juga siswa yang masih takut-takut berdiri dihadapan teman sekelasnya. Bahkan tidak jarang terlihat beberapa siswa berkeringat dingin, berdiri kaku, lupa segalanya bila ia berhadapan dengan sejumlah siswa lainnya.

Terlebih lagi tingkat sekolah dasar yang merupakan jenjang menantang bagi seorang guru dalam mengajarkan pembelajaran bercerita. Siswa kelas I jenjang sekolah dasar masih ingin belajar dalam kondisi bermain-main dan selalu mencari perhatian guru. Mengingat kondisi tersebut, guru harus menanamkan keterampilan bercerita dalam suasana bermain dan menyenangkan, sehingga siswa merasa bahwa belajar Bahasa Indonesia, khususnya bercerita tidak sulit. Adanya improvisasi dan kreativitas merupakan hal penting dalam pembelajaran bercerita pada jenjang ini.

Belajar menggunakan media berarti siswa terlibat langsung dalam proses belajar mengajar, sehingga dapat memperjelas pemahaman materi pembelajaran. Selama ini guru dalam mengajar cenderung tidak menggunakan media secara optimal, padahal penggunaan media ini sangat diperlukan, karena dapat memotivasi belajar siswa untuk lebih kreatif, efektif dan menyenangkan. Namun kenyataannya sekarang ini kebanyakan proses-belajar mengajar masih berpusat pada guru, siswa kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran, pembelajaran hanya dilakukan dengan cara konvensional dan banyak menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan bantuan alat atau media penunjang pengajaran. Hal itulah yang membuat siswa merasa bosan, sehingga pembelajaran tidak menarik minat siswa, dan akhirnya berdampak pada rendahnya pemahaman konsep yang sedang diajarkan.

Pembelajaran dikelas masih menggunakan cara-cara yang konvensional, maka sudah pasti proses pembelajaran hanyalah pemberian informasi-informasi tanpa adanya interaksi antara guru dan siswa. Hal ini jelas bukan merupakan pembelajaran yang ideal karena tujuan pembelajaran adalah membuat tahu dan paham bukanlah hafal. Berkaitan dengan itu pemahaman siswa menjadi rendah karena siswa tidak terlibat dalam proses pembelajaran. Siswa dianggap obyek benda mati. Pengamatan yang sudah dilakukan peneliti di Sekolah Dasar Negeri 03 Ngadirejo khususnya siswa kelas II, mendapati bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia didalam kelas siswa kurang begitu antusias. Padahal guru kelas sudah melakukan proses pembelajaran yang cukup baik. Kebanyakan siswa hanya mendengarkan materi dari guru, siswa hanya bisa duduk dengan tenang di tempat duduknya tanpa mau bertanya materi yang mungkin sulit dipahami, akibat dari keadaan tersebut hasil belajar siswa kurang begitu memuaskan dan belum tercapai dengan baik, dari 11 siswa di kelas Sekolah Dasar Negeri 02 Munggur hanya 5 siswa yang nilainya sudah memenuhi KKM sedangkan 6 siswa lainnya nilainya masih belum mencapai KKM yang ditetapkan sekolah.

Dari fakta di atas, peneliti mengidentifikasi masalah terhadap kekurangan-kekurangan dari pembelajaran Bahasa Indonesia tersebut. Dari hasil refleksi tersebut terungkap beberapa permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran yaitu : (1) Metode ceramah dalam proses pembelajaran masih menjadi pilihan utama, sehingga siswa memiliki kecenderungan pasif, (2) Pemanfaatan media pembelajaran, dalam hal ini guru tidak menggunakan media dalam proses kegiatan belajar yang akhirnya siswa juga mempunyai kecenderungan pasif dalam mengikuti proses pembelajaran (3) Rendahnya pemahaman anak didik dalam penguasaan suatu materi yang disajikan dan (4) kurangnya variasi dalam pembelajaran. Berdasarkan kenyataan yang ada, maka peneliti memberikan solusi dengan menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran dengan penggunaan media pembelajaran merupakan suatu pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara langsung dan siswa akan menjadi lebih aktif dalam proses belajar mengajar, sehingga melalui penggunaan media pembelajaran membuat siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan belajar-mengajar. media yang akan digunakan adalah media visual berbentuk buku pop-up. Pop-Up merupakan media cetak tiga dimensi, Sanaky (2013:57) menjelaskan kelebihan-kelebihan media cetak antara lain: a) Media yang bersifat fleksibel dan biaya pengadaannya relatif lebih murah jika dibandingkan dengan pengadaan media lain; b) Dapat dikombinasikan dengan jenis media lain; c) Umumnya media ini digunakan sebagai informasi utama atau bahkan suplemen informasi terhadap penggunaan media lain.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka penulis bermaksud mengadakan penelitian tentang “Penerapan Media Pop-Up Book Guna Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Aspek Keterampilan Bercerita Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar Negeri 02 Munggur Mojogedang.

### **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research). Penelitian tindakan kelas tersebut merupakan penelitian kualitatif, meskipun data yang dikumpulkan bisa saja bersifat kuantitatif, dimana uraiannya bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata. Lebih tepatnya, rancangan penelitian seperti itu dapat disebut penelitian deskriptif yang berorientasi pada pemecahan masalah, karena sesuai dengan aplikasi tugas guru dalam memecahkan masalah pembelajaran atau dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran (Suharsimi, 2016: 309).

Data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah segala fakta dan angka tentang proses pembelajaran keterampilan bercerita dengan menerapkan media buku gambar Pop-Up pada siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 02 Munggur, Mojogedang, Karanganyar. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus tindakan di dalam kelas, yaitu pra tindakan, siklus I, dan siklus II. Pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu: angket, observasi, wawancara, tes, analisis dokumen. Data yang terkumpul dengan menggunakan instrumen tertentu akan dideskripsikan dan dilampirkan atau digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam suatu penelitian. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Soal tes, Pedoman observasi, Pedoman wawancara, Dokumentasi, Pedoman Angket.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada hari Selasa, 6 Januari 2022 menunjukkan bahwa keterampilan bercerita siswa kelas II SD Negeri 02 Munggur masih rendah dan siswa masih belum menguasai materi, hal itu dapat dilihat

dari hasil belajar siswa yang sebagian masih di bawah KKM yaitu  $\leq 70$ . Dari proses wawancara maka peneliti menyimpulkan bahwa siswa menganggap bahwa pelajaran Bahasa Indonesia sangat membosankan, proses pembelajaran Bahasa Indonesia guru menyampaikan materi hanya dengan metode ceramah dan guru lebih banyak memberikan tugas. Hasil penelitian yang telah dilakukan pada kegiatan awal, post-test siklus I dan siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut.

#### Hasil Penelitian Pra Tindakan

Berdasarkan analisis keterampilan bercerita siswa yang dilakukan sebelum tindakan kelas diperoleh bahwa rendahnya keterampilan bercerita siswa yang berakibat ketuntasan belajar siswa hanya mencapai prosentase 60%. Sebelum diadakan tindakan kelas keterampilan bercerita siswa masih rendah, hal itu dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Adapun siswa yang terampil rendah 4 siswa (33,33%), siswa yang terampil sedang 7 siswa (58,33%), siswa yang terampil tinggi 1 siswa (8,33%). Sehingga peneliti melakukan tindakan kelas dengan menggunakan media belajar gambar Pop Up untuk meningkatkan keterampilan bercerita siswa dan hasil belajar sehingga keterampilan bercerita meningkat menjadi 75% dan hasil belajar memenuhi indikator pencapaian 80% siswa yang mencapai ketuntasan belajar.

#### Hasil Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan kelas siklus I menunjukkan bahwa kemampuan guru menggunakan media belajar gambar Pop Up sudah baik, namun masih ada beberapa siswa yang belum memahami media pembelajaran tersebut. Pada siklus I keterampilan bercerita mengalami peningkatan dibanding pra tindakan dari siswa yang termotivasi sedang 7 siswa (58,33), dan siswa yang termotivasi tinggi 4 siswa (41,67%).

Sementara itu, prosentase ketuntasan belajar 41,67% sebanyak 4 siswa yang nilai hasil belajarnya di atas KKM ( $>75$ ). Hasil tersebut tergolong masih kurang baik, sehingga penelitian harus dilanjutkan ke siklus berikutnya. Pada siklus berikutnya proses pembelajaran harus lebih optimal, membuat suasana yang menyenangkan sehingga siswa lebih aktif.

#### Hasil Pelaksanaan Siklus II

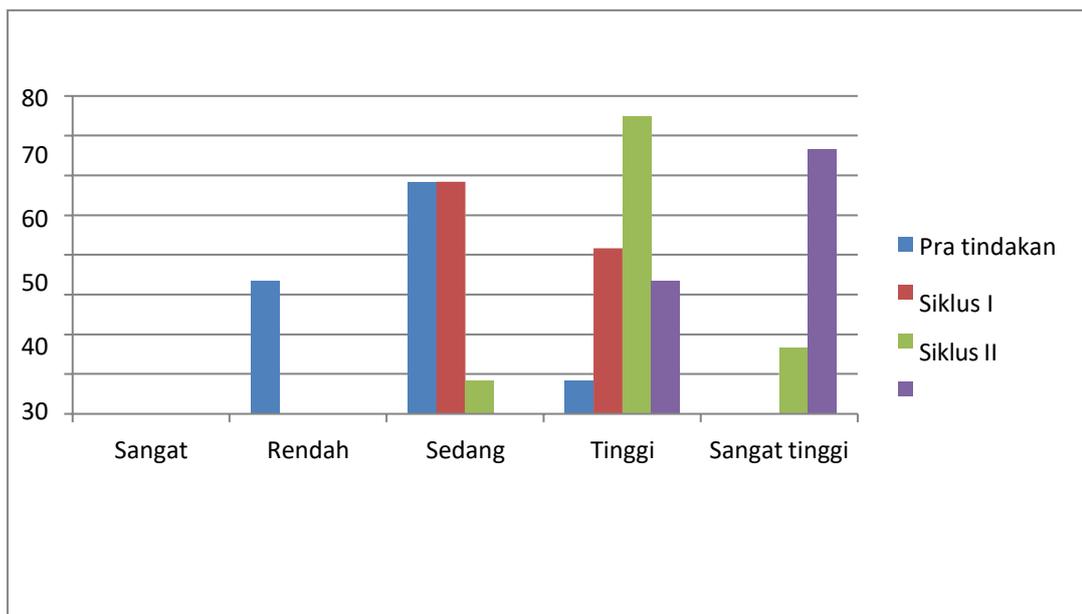
Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II diperoleh keterampilan bercerita siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan peneliti, yaitu keterampilan bercerita siswa sekurang-kurangnya 75% dan hasil belajar siswa 80%. keterampilan bercerita mengalami peningkatan selama proses pembelajaran siklus II, dari siswa yang terampil tinggi 3 siswa (33,33%) dan siswa yang terampil sangat tinggi 8 siswa (66,67%). Semua siswa mendapat nilai di atas KKM sebanyak 11 siswa dan mencapai prosentase 90,00%. Hasil tersebut membuktikan bahwa tindakan pada siklus II telah mengalami peningkatan sehingga penelitian dihentikan pada siklus II.

Penerapan media belajar gambar Pop Up dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terbukti merupakan upaya untuk meningkatkan keterampilan bercerita siswa yang disebabkan karena selama pembelajaran Bahasa Indonesia hanya menggunakan metode ceramah sehingga siswa menjadi jenuh dan tidak bersemangat mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia. Pelaksanaan tindakan kelas dilakukan peneliti selama 2 siklus telah dapat meningkatkan keterampilan bercerita Bahasa Indonesia siswa kelas II SD Negeri 02 Munggur Kecamatan Mojogedang Kabupaten Karanganyar. Ringkasan hasil penelitian dapat dilihat pada tabel dan histogram berikut.

**Tabel 1. Perbandingan Prosentase Peningkatan Keterampilan Bercerita Siswa Kelas II SDN 02 Munggur**

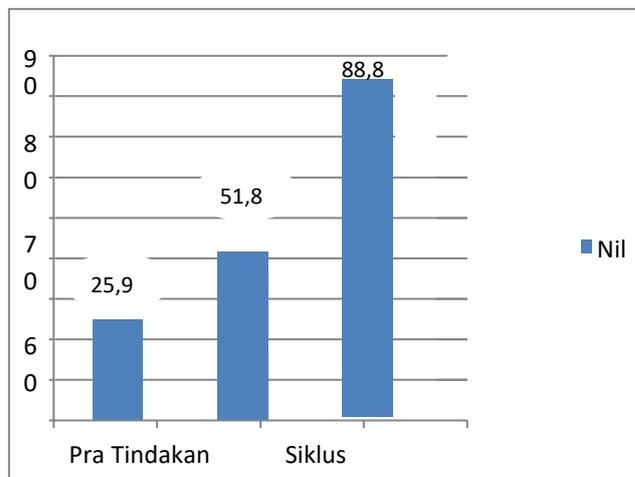
No.	Tindakan	Keterampilan Sangat Rendah	Keterampilan Rendah	Keterampilan Sedang	Keterampilan Tinggi	Keterampilan Tinggi
1.	Pra Tindakan	-	2 (33,33%)	7 (58,33%)	2 (8,33%)	-
2.	Siklus I	-	-	7 (58,33%)	4 (41,67%)	-
3.	Siklus II	-	-	-	3 (33,33%)	8 (66,67%)

Untuk lebih lanjut dapat dijelaskan dalam diagram balok dibawah ini:



**Gambar 1. Histrogram Peningkatan Keterampilan Bercerita Siswa Kelas II SDN 02 Munggur**

Berdasarkan histogram di atas dapat dilihat bahwa motivasi belajar pada pra tindakan sampai siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Pada siklus II motivasi belajar telah mencapai indikator pencapaian sekurang-kurangnya 80% sehingga penelitian optimal di siklus I.



**Gambar 2. Histrogram Peningkatan Keterampilan Bercerita Siswa Kelas II SDN 02 Munggur.**

Berdasarkan tabel 4.2 dan diagram di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui media belajar gambar *Pop Up* dapat meningkat disetiap siklusnya. Pada pra tindakan, hasil belajar siswa banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 75 dengan prosentase keberhasilan/ ketuntasan siswa yang nilainya di atas KKM  $\geq 80\%$ .

Pembahasan berisi tentang penjelasan mengenai hasil penelitian. Pembahasan terhadap permasalahan penelitian maupun hipotesis tindakan berdasarkan analisis data kualitatif hasil penelitian merupakan hasil kerja kolaborasi antara peneliti dan guru kelas II. Dalam penelitian ini motivasi belajar siswa dibatasi pada aspek menunjukkan minat belajar, tekun dalam menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, dan tidak malas bertanya.

Keterampilan bercerita siswa kelas II SD Negeri 02 Munggur masih rendah, hal ini disebabkan karena dalam pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah. Metode ceramah ini jika tidak digunakan dengan variasi media pembelajaran yang sesuai akan membuat siswa menjadi pasif. Siswa hanya diam mendengarkan penjelasan guru dan tidak merespon pelajaran yang diberikan. Upaya untuk mengatasi rendahnya motivasi belajar ini peneliti menerapkan media belajar gambar *Pop Up Book*.

Pelaksanaan tindakan kelas siklus I mengalami peningkatan dibanding pra tindakan meskipun belum mencapai indikator yang ditentukan. Sehingga proses pembelajaran dengan menggunakan media belajar gambar *Pop Up Book* dilanjutkan pada siklus II. Setelah melakukan perbaikan dari kelemahan pembelajaran pada siklus I, proses pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Siswa yang terampil sedang sebanyak 7 siswa (58,33%) dan siswa yang termotivasi tinggi sebanyak 4 siswa (41,67% sedangkan prosentase keberhasilan siswa mencapai 41,67%. Penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya. Berdasarkan pengamatan selama pembelajaran siklus II berlangsung, motivasi meningkat mencapai indikator yang ditentukan yaitu siswa yang terampil tinggi sebanyak 4 siswa (33,33%) dan siswa yang terampil sangat tinggi sebanyak 7 siswa (66,67%). Sementara itu, ketuntasan belajar mencapai prosentase 90,00%. Hasil tersebut membuktikan bahwa tindakan pada

siklus III telah mengalami peningkatan dan melebihi ketuntasan belajar siswa 80%, sehingga penelitian dihentikan pada siklus I.

### SIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti secara berkolaborasi dengan guru kelas II pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan sebagai berikut. Penggunaan media gambar Pop Up dapat meningkatkan keterampilan bercerita siswa yang berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa. Keterampilan bercerita ini dapat dilihat dari aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung. Penggunaan media gambar Pop Up dapat meningkatkan keterampilan bercerita siswa. Prosentase keberhasilan siswa yang nilai di atas KKM pada pra tindakan adalah 25,92%, pada siklus I meningkat menjadi 51,85%, pada siklus II meningkat lagi menjadi 90,00%. Hipotesis tindakan menyatakan bahwa Penggunaan media gambar Pop Up dapat meningkatkan keterampilan bercerita dan hasil belajar siswa kelas II SD Negeri 02 Munggur tahun Pelajaran 2022/2023 telah terbukti kebenarannya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan, Iman. 2013. Metode Penelitian Kualitatif :Teori dan Pratik. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2009. Kurikulum berbasis Kompetensi. Bandung: PT. Rosda Karya
- Izzaty, Rita Eka,dkk. 2008. Perkembangan Peserta Didik. Yogyakarta: UNY Press.
- John Van Dyk. 2013. The Craft of Christian Teaching: A Classroom Journey (Shioux Center: Dordt Press)
- Junita, Evi. 2009. Dongeng Fasilitasi Perkembangan Anak. <http://evi-junitah.blog.friendster.com/2009/02/dongeng-fasilitasi-perkembangan-anak-majalah-anakkuedisi-februari-2009/>. Diakses 17 Februari 2023.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2005, Jakarta : Balai Pustaka,
- Khafidoh. 2011. Pengembangan Media Buku Pop-Up untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita bagi Siswa Tunarungu kelas IV SLB B Karnamoshara Sleman, Yogya. Diakses dari <http://eprints.uny.ac.id/53855/> pada tanggal 06 April 2023.
- Sanaky,Hujair AH. 2013. Media Pembelajaran Aktif Inovatif. Yogyakarta: Kaukaba